

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan penyakit yang mewabah hampir di seluruh dunia. Munculnya Covid-19 ini diawali dengan timbulnya wabah pneumonia yang tidak diketahui sebab pastinya pada Desember 2019. Wabah ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei China, dan kebanyakan pasien berawal dari pedagang di pasar Huanan yang menjual hewan hidup di Kota Wuhan. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh betacoronavirus jenis baru yang cenderung mirip SARS-CoV dan MERS-CoV. Setelah diidentifikasi oleh para peneliti, penyebab penyakit ini yakni jenis *novel coronavirus*, dan secara resmi WHO (*World Health Organization*) menamakan penyakit ini Covid-19 dan nama virus tersebut adalah SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2*).<sup>1</sup>

Wabah penyakit Covid-19 saat ini dalam keadaan darurat diseluruh dunia, karena penyebarannya yang cepat dan angka kematian yang tinggi. Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut. Pada 11 maret 2020 WHO resmi menyatakan wabah penyakit Covid-19 sebagai suatu pandemi.<sup>2</sup>

Saat ini per Februari 2021 secara global kasus terkonfirmasi mencapai 102.942.987 kasus yang tersebar di 223 negara, dengan 2.232.233 kematian. Di Indonesia kasus positif mencapai 1.099.687 kasus, dengan 896.530 kasus sembuh, dan 30.581 kasus kematian.<sup>3</sup>

Menurut Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit KEMENKES RI pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan

dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik.<sup>4</sup>

Kota Depok sebagai wilayah pertama terkonfirmasi kasus Covid-19 di Indonesia pada tanggal 7 November 2020 tercatat sebanyak 6.309 kasus yang menjadikan Kota Depok sebagai wilayah tertinggi dengan kasus positif Covid-19 di Jawa Barat. Hingga per february 2021 jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 28.244 kasus, dengan 4.439 kasus pasien aktif, 23.211 kasus pasien sembuh, dan 594 kasus pasien meninggal. Salah satu langkah pemerintah dalam mengurangi peningkatan kasus Covid-19 dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Depok yang bertujuan untuk membatasi aktivitas warga dan memperketat penerapan protokol kesehatan.<sup>5</sup>

Besarnya angka kejadian Covid-19 disertai banyaknya pelanggaran yang masih terjadi di Kota Depok, menjadikan perilaku masyarakat akan protokol kesehatan menjadi salah satu faktor terjadinya peningkatan kasus positif Covid-19 di Kota Depok. Dalam teorinya, Benyamin Bloom menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat adalah tiga komponen penting dalam terbentuknya perilaku di masyarakat khususnya perilaku sehat. Tahap awal dimana seseorang mengetahui suatu objek dengan menggunakan seluruh indera disebut dengan pengetahuan. Setelah seseorang di tahap mengetahui kemudian akan timbul reaksi yang dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, dan perhatian yang membentuk suatu kesiapan sebelum melakukan suatu tindakan.<sup>6</sup>

Selain persoalan tersebut, berita hoaks ikut merajalela ditengah kondisi pandemi ini. Banyak informasi palsu dengan status sebagai disinformasi, misinformasi, maupun malinformasi yang turut memperkeruh situasi penanganan Covid-19. Pada awal tahun 2021 sebuah akun Facebook mengunggah postingan yang menyebut WHO telah mengeluarkan anjuran baru untuk tidak memakai masker di saat pandemi. Seruan itu disebutkan dikeluarkan saat WHO menggelar konferensi pers pada 22 januari 2021. Faktanya klaim tersebut adalah keliru. Memang benar pada tanggal tersebut WHO menggelar konferensi pers, namun

tidak ditemukan narasi adanya anjuran untuk tidak memakai masker disaat pandemi. Dalam konferensi pers tersebut pimpinan teknis WHO untuk Covid-19, Maria Van Kerkhove justru menyebutkan bahwa masker adalah salah satu aspek pengendalian untuk mengurangi penyebaran virus.<sup>3</sup>

Beredar unggahan di media sosial yang mengatakan bahwa rutin minum air hangat 4 kali sehari dapat menyembuhkan Covid-19, unggahan tersebut juga memberikan informasi mengenai fungsi air hangat terhadap tubuh. Faktanya informasi tersebut tidak benar. Juru bicara satgas Covid-19 RS Universitas Sebelas Maret, dr. Tonang Dwi Ardyanto menerangkan pemahaman keseimbangan cairan tidaklah sederhana. Menurutnya sumber masukan air tidak hanya dari minuman dan makanan namun juga jalur lain, begitu pula untuk pengeluarannya. Covid-19 juga dapat mengganggu sistem koagulasi, namun pengentalan darah akibat faktor koagulasi berbeda dengan yang terjadi pada pengentalan darah akibat dehidrasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas, banyaknya informasi palsu atau berita hoaks Covid-19 dapat meresahkan masyarakat selama pandemi ini, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Covid-19 Terhadap Sikap Masyarakat Terkait Informasi Hoaks Tentang Covid-19 Di Kota Depok”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah “Bagaimana hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap sikap masyarakat terkait informasi hoaks tentang Covid-19 ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 terhadap sikap masyarakat terkait informasi hoaks tentang Covid-19.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kota Depok terhadap Covid-19.
2. Mengetahui sikap masyarakat Kota Depok terkait informasi hoaks tentang Covid-19
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 terhadap sikap masyarakat terkait informasi hoaks tentang Covid-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini dapat menambah informasi serta wawasan mengenai bahaya Covid-19 .

#### **1.4.2 Manfaat Untuk Masyarakat**

Memberikan informasi serta wawasan kepada masyarakat mengenai bahaya Covid-19. Serta memberikan informasi bahwa begitu pentingnya pengetahuan agar tidak terpengaruh oleh informasi hoaks yang beredar.

#### **1.4.3 Manfaat Untuk Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah didapat pada saat pendidikan. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai bahaya Covid-19.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

### 1.5.1 Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
Moudy, Syakurah (2020)	Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan <i>Coronavirus Disease</i> (COVID-19) di Indonesia	Observasional analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> . Teknik pengambilan sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Ada hubungan yang bermakna mengenai pengetahuan tentang Covid-19
Purnamas ari, Raharyani (2020)	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19	Penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Analisis data secara univariat dan bivariate. Analisis univariat pada masing-masing variable, analisis bivariate menggunakan analisis korelasi spearman.	Ada hubungan yang bermakna mengenai pengetahuan tentang Covid-19
Rachmani A, Budiyono, Dewanti N	Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat	Penelitian observasional dengan metode analitik pendekatan <i>cross-sectional</i> . Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan uji <i>chi square</i>	Ada hubungan yang bermakna mengenai pengetahuan tentang Covid-19

Marwan M, Ahyad	Analisis Penyebaran Berita Hoaks Di Indonesia	Dengan metode deskriptif kualitatif yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang sementara berlangsung	Tidak ada hubungan yang bermakna mengenai sikap terhadap berita hoaks tentang Covid-19
-----------------	---	--	--

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Moudy dan Syakurah (2020), Purnamasari dan Raharyani (2020), Rachmani A, Budiyo, dan Dewanti N. (2020)

Moudy dan Syakurah (2020) pada jurnalnya yang berjudul “Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia”. Persamaan penelitian ini yakni pada variabel bebas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel terikat, waktu dan tempat penelitian.

Purnamasari dan Raharyani (2020) pada jurnalnya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19”. Persamaan penelitian ini yakni pada variabel bebas yaitu membahas tingkat pengetahuan. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel terikat yaitu membahas perilaku masyarakat, serta waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

Rachmani A, Budiyo, Dewanti N (2020) pada jurnalnya yang berjudul “Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat”. Persamaan penelitian ini yakni pada variabel bebas yaitu membahas tingkat pengetahuan. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel terikat yaitu membahas praktik pencegahan Covid-19, serta waktu dan tempat penelitian yang berbeda.